

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara mencerdaskan dan membentuk karakter anak didik bangsa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan formal yang terjadi di sekolah bertujuan untuk membentuk anak didik menjadi kompeten. Pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak didik agar dapat bersaing dengan perkembangan zaman serta pengetahuan dan teknologi. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat dengan itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan dalam sekolah dasar mempelajari beberapa pembelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pendidikan Alam yang merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA mempunyai ciri khas yakni praktik dalam pelaksanaan pembelajaran. IPA adalah ilmu pasti yang tidak dapat dihayalkan hasil yang akan didapat. Dalam pembelajaran IPA peserta didik tidak hanya mempelajari teorinya saja, melainkan dipraktikkan secara

langsung sehingga memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah. Sesuai dalam Purwanto yang menyebutkan negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, sesuai dengan dasar-dasar dan tujuan negara itu sendiri, yaitu mengatur kehidupan umum menurut ukuran-ukuran yang sehat sehingga menjadi bantuan bagi pendidikan keluarga dan dapat mencegah apa-apa yang merugikan perkembangan anak untuk mencapai pendewasaan. Dengan kata lain perkembangan peserta didik untuk mencapai pendewasaan dapat dilakukan dengan pengalaman yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik

Dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti peserta didik dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung peserta didik harus terlibat secara langsung dengan kegiatan nyata. Pembelajaran dapat dimulai dengan mengangkat pengalaman yang pernah dirasakan oleh peserta didik. Menurut Piaget peserta didik membangun sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Peserta didik dapat menggunakan daya nalar untuk pengalaman yang telah dirasakan. Kurikulum

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), p.24

terbaru mengharapkan peserta didik menjadi kompeten, tidak hanya dalam aspek kognitif melainkan beberapa aspek lainnya seperti aspek afektif dan keterampilan. Dimana peserta didik tidak hanya pasif di dalam kelas melainkan ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA. Disini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi.

Setiap guru kini hadir bukan hanya untuk mengajar melainkan untuk memberi pengalaman pada anak didiknya. Pengalaman yang bermakna untuk peserta didik menjadikan peserta didik tersebut menjadi kompeten dan paham akan konsep. Pemahaman tersebut bermanfaat bagi peserta didik agar dapat menilai secara kritis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengalaman yang diterima oleh peserta didik dapat berupa pembelajaran secara praktik atau pengamatan langsung. Pengalaman yang bermakna berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah peserta didik. Menurut Raka Joni mengutip Marzano dalam Amalia Sapriati menyebutkan bahwa titik pusat hakikat belajar, pengetahuan pemahaman terwujud dalam bentuk pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalaman melalui berbagai bentuk kegiatan pengkajian yang memerlukan pengarahan berbagai keterampilan kognitif didalam mengolah informasi yang diperoleh peserta didik melalui alat indera.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Amalia Sapriati, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: UNIVERSITAS TERBUKA, 2014), p.2.5

Salah satu bentuk bahan ajar yang digunakan guru untuk memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik yaitu Lembar Kerja Peserta Didik. Dalam Lembar Kerja Peserta Didik dapat diperoleh kegiatan praktik. Praktik yang dilaksanakan di sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Dengan penggunaan LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat merasakan sendiri aktivitas pembelajaran. Pengalaman secara langsung dapat dirasakan secara konkret sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh cenderung tinggi.

Namun kenyataannya LKPD yang digunakan di sekolah hanya berisikan ringkasan materi serta soal-soal evaluasi yang dibuat tanpa adanya kegiatan atau awalan praktik untuk memahami materi yang disajikan. LKPD lebih banyak berisi soal-soal akan membuat peserta didik cenderung menghafal tanpa menemukan dan memahami konsep, sehingga peserta didik tidak dapat mengalami aktivitas pembelajaran secara langsung. Penggunaan LKPD tersebut mengarahkan peserta didik untuk menghafal materi yang disajikan untuk dapat menjawab soal-soal yang dibuat dalam LKPD. Penerapan pembelajaran IPA yang dimuat secara hafalan membuat peserta didik hanya mengingat pembelajaran yang diperoleh dengan pemahaman yang cenderung rendah. Penggunaan LKPD tersebut belum memberi peluang pada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran agar menemukan dan memahami konsep melalui langkah-langkah yang terstruktur tentang suatu konsep terbentuk.. Tampilan umum

LKPD belum menyesuaikan perkembangan peserta didik. Pemanfaatan lingkungan dalam LKPD belum nampak pada setiap kegiatan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam materi energi panas pembelajaran dengan penjelasan secara lisan, menyebabkan peserta didik tidak melakukan kegiatan praktikum dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik terkadang sulit membedakan proses perpindahan panas. Hal ini menyebabkan pemahaman IPA peserta didik cenderung rendah.

Pemahaman IPA dengan materi energi panas dapat dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis lingkungan. Lingkungan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga membuat peserta didik mudah untuk menemukan pemahamannya sendiri. Dengan berbasis lingkungan peserta didik dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan pemahaman. Dalam pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik dapat merasakan dengan sendiri proses kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman faktual terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif.

Lembar Kerja Peserta Didik ialah berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas praktikum. Lembar Kerja Peserta Didik dibuat dengan kompetensi dasar yang jelas untuk pencapaiannya. Karakteristik peserta didik pada usia Sekolah Dasar

terutama kelas IV memiliki perbedaan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Menengah, untuk peserta didik kelas IV cenderung ingin tahu dan senang melakukan praktik. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman IPA khususnya dalam materi energi panas yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Lembar Kerja Peserta Didik menjadikan peserta didik menemukan pemahaman dengan sendirinya. Lembar Kerja Peserta didik memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Peserta didik dapat beraktivitas atau melaksanakan praktikum IPA dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik. Selain itu dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik diharapkan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam mempelajari pelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan yang didapat setelah melakukan observasi dengan teknik wawancara terhadap guru kelas IV SDN Kembangan Utara 04 Pagi. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik di sekolah berisikan soal-soal evaluasi yang tidak mengharuskan peserta didik melakukan percobaan terlebih dahulu. Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan di sekolah lebih bersifat hafalan konsep tanpa pemahaman peserta didik dengan konsep tersebut. Lembar Kerja Peserta Didik yang selama ini ada di sekolah belum sepenuhnya memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran serta belum sepenuhnya berbasis lingkungan. Menurut penuturan guru hampir semua materi dalam

pembelajaran IPA memerlukan LKPD berbasis lingkungan serta diperlukan pula LKPD yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan LKPD dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis Lingkungan untuk Kelas IV Sekolah Dasar”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah LKPD IPA berbasis lingkungan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan LKPD?
3. Bagaimana mengembangkan LKPD IPA berbasis lingkungan di kelas IV Sekolah Dasar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar memudahkan dalam penelitian dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada masalah, yaitu:

1. Objek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV.

2. Bidang pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Penelitian ini mengembangkan LKS atau LKPD yang diadaptasi dan dimodifikasi dari LKS atau LKPD yang digunakan sekolah.
4. Tempat penelitian di SD Negeri Kembangan Utara 04 Pagi dan SD Negeri Semanan 09 Pagi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik IPA berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah Lembar Kerja Peserta Didik IPA berbasis Lingkungan layak digunakan pada kelas IV sekolah dasar?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran praktikum IPA peserta didik kelas IV yang digunakan sebagai bahan ajar IPA.

2. Mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik IPA berbasis Lingkungan di kelas IV SD Negeri Kembangan Utara 04 Pagi dan SD Negeri Semanan 09 Pagi

## **F. Kegunaan Hasil Pengembangan**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai bentuk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Peserta didik

Peserta didik terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran nyata, sehingga dapat mempermudah pemahaman secara menyeluruh dalam pembelajaran IPA serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan yang ada pada diri peserta didik.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai penambah wawasan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat memberi peluang untuk membuat aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta acuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik yang lebih baik lagi untuk penelitian berikutnya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan produk yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik untuk sekolah dasar.